

Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021)

Eka Tjipta^{a,1*}, Harry Mukti^{a2}

^a*Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia*

¹*aloysius.harry@dsn.ubharajaya.ac.id**

**korespondensi penulis*

Received: 12 Juni 2023; Revised: 02 September 2023; Accepted: 20 September 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar terhadap Return Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 96 sampel data. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan Return On Aset (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham, Profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap Return Saham, dan Nilai Pasar tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Kata kunci Profitabilitas, Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE), Nilai Pasar, Return Saham.

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of Profitability and Market Value on Stock Return. The population in this study are all Property and Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sampling technique used is purposive sampling method and obtained as many as 89 data samples. The analytical method used is Multiple Linear Regression. The results show that profitability wick measured by Return On Aset (ROA) has a positive effect on stock return, profitability wick measured by Return On Equity (ROE) has a negative effect on stock return, and market value doesn't has effect on stock return.

Keywords Profitability, Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE), Market Value, Stock Return

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin berkembang, teknologi dan informasi semakin dibutuhkan untuk persaingan dalam dunia bisnis. Dengan mampu menggunakan teknologi yang berkembang dengan pesat ini menjadi salah satu cara agar tetap bertahan dalam dunia persaingan bisnis. Pasar modal dapat dijadikan salah satu sarana alternatif bagi perusahaan yang membutuhkan dana dan modal. Peranan pasar modal adalah sebagai tempat untuk mendapatkan dana yang berasal dari para investor, pasar modal juga memiliki peran bagi masyarakat yang ingin berinvestasi.

Pasar modal pada dasarnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar. Dalam pasar modal yang diperjualbelikan adalah bermacam-macam surat berharga yang diantaranya seperti saham, obligasi dan sekuritas efek di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal sebagai sarana memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi (Rasyid et al., 2018). Masuk ke pasar modal merupakan idaman banyak perusahaan. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peranan penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Perkembangan yang terjadi saat ini telah menarik minat para pelaku usaha untuk ikut memajukan usahanya. Banyak perusahaan dari sektor property dan real estate juga ikut bersaing untuk memajukan bisnis mereka. Sektor property dan real estate ini sangat berperan dalam menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional. Sektor ini diyakini mampu menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi seiring berkembangnya infrastruktur. Sektor property memberi kesempatan dan peluang yang cukup untuk berkembang. Adapun faktor yang mempengaruhi peluang property seperti harga tanah dan bangunan yang cenderung naik, penambahan penduduk yang menambah kebutuhan akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dll. Terbukanya peluang tersebut membuat memberi kesempatan untuk mengundang investor asing maupun lokal untuk berinvestasi di dalam negeri. Sehingga dana akan masuk melalui penanaman modal asing dan dapat memberi profit untuk membantu pertumbuhan bisnis real estate di Indonesia.

Menurut (Nurmutia, 2022) diantara 11 sektor saham, ternyata sektor saham property dan real estate mengalami koreksi. Indeks sektor saham property dan real estate melemah sebesar 7,26%. Head of Investment Research Infovesta Utama yaitu Wawan Hendrayana mengatakan bahwa dikarenakan naiknya level PPKM di awal tahun akibat omicron masih menghambat minat property di Indonesia, hal ini ditambah dengan kenaikan suku bunga yang bisa menurunkan minat membeli property, bank juga masih cukup berhati-hati dalam memberikan kredit perumahan. Kemudian berharap semoga dengan pemulihan ekonomi dan naiknya harga komoditas diharapkan mampu memulihkan juga minat serta daya beli masyarakat untuk membeli property. Selain itu, perpanjangan subsidi PPN dan pembelian property diharapkan jadi faktor positif untuk kinerja emiten *property*. Fenomena ini tentunya dapat mempengaruhi tingkat *return* saham dalam perusahaan property dan real estate.

Menurut (Fernando, 2021) ada beberapa saham property yang kinerjanya menurun dalam 5 tahun belakangan, diantaranya Lippo Karawaci (LPKR) yang dalam 5 tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 62,84%, Intiland Development (DILD) yang mengalami penurunan sebesar

59,92%, Agung Podomoro Land (APLN) mengalami penurunan sebesar 34,40%, Alam Sutera Realty (ASRI) mengalami penurunan sebesar 33,71%, serta ada Summarecon Agung (SMRA) yang mengalami penurunan sebesar 30,94%. Dengan melungsurnya pasar saham property dan real estate ini tentunya membuat para investor ragu untuk berinvestasi.

Fenomena yang terjadi adalah terjadinya penurunan tingkat *return* saham, karena kinerja keuangan yang belum stabil dan dikarenakan harga saham tahun sekarang lebih rendah dari harga saham tahun sebelumnya sehingga terdapat *return* saham bersifat negatif. Menurut (Yusra & Afriani, 2021), semakin bagus kinerja keuangan maka semakin bagus pula profit didapat perusahaan, sehingga investor semakin tertarik meningkatkan nilai investasi mereka jika performa perusahaan bagus, karena semakin dominan harga saham naik, maka *return* saham pun akan baik.

Tingkat keuntungan atau *return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi, konsep *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* bisa dikatakan juga pengembalian hasil keuntungan yang akan diambil oleh investor yang menanamkan saham. Dalam kasus ini dimaksudkan bahwa setiap investasi akan ada pengembalian (*return*) yang akan diterima (Napitu et al., 2020). Untuk mendapatkan nilai *return* yang tinggi, maka seorang investor harus bisa menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham, diantaranya adalah profitabilitas dan nilai pasar. *Return* saham berkaitan erat dengan profitabilitas (Septianingsih et al., 2020). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas umumnya sering dipakai untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi dari pemanfaatan modal perusahaan, dengan cara membandingkan laba yang dihasilkan perusahaan dengan modal yang digunakan perusahaan (Kurniawan & Hermanto, 2021). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dapat diperoleh dari aset yang dimiliki perusahaan (Chikmah & Yuliana, 2020). Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dan dividen yang diterima oleh pemegang saham pun akan meningkat. Menurut penelitian (Devy & Simbolon, 2021) menyebutkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Fajri, 2020) Penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) perusahaan maka akan semakin tinggi pula *return* sahamnya. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widari, 2017) dan (Nurdin & Hastuti, 2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih oleh suatu perusahaan (Hardiani et al., 2021). Semakin tinggi pengembalian atas ekuitas maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan, sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut penelitian (Fahmi et al., 2019) menyebutkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tarmizi et al., 2018) Penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) perusahaan maka akan semakin tinggi pula *return* sahamnya.

Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Budiharjo, 2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Beberapa peneliti juga mengungkapkan bahwa rasio nilai pasar juga dapat mempengaruhi *return* saham. Nilai pasar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih yang diperuntukkan bagi pemegang saham atas dasar lembar saham yang diinvestasikan. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Menurut penelitian (Nandani & Sudjarni, 2017) menyebutkan bahwa nilai pasar berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardiani et al., 2021), tingginya harga saham dan keuntungan perusahaan akan mengakibatkan nilai pasar perusahaan juga tinggi. Dengan begitu akan membuat *return* saham perusahaan juga mengalami peningkatan.

Setiap investor atau calon investor memiliki motif utama dalam berinvestasi yakni memperoleh keuntungan dari dana yang mereka tanamkan. Dalam melakukan investasi bentuk saham, penting bagi para investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut dan pengaruhnya terhadap harga saham. Ini harus dilakukan agar para investor mendapat pengetahuan dan keyakinan terhadap perusahaannya untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Calon investor dalam kegiatan perdagangan saham akan mempertimbangkan banyak hal sebelum mereka melakukan investasi di suatu perusahaan, salah satunya adalah dengan melihat *return* saham perusahaan tersebut.

Pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, jika laba yang dihasilkan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Apabila perusahaan tersebut tidak bisa menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang baik dan efisien (Purba, 2019). *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Rasyid et al., 2018). Semakin meningkat *Return On Asset* (ROA) berarti kinerja perusahaan dalam keadaan bagus karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan optimal sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi saham pada suatu perusahaan tersebut yang menyebabkan *return* saham juga semakin naik. Penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid et al., 2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2019), (Dewi & Fajri, 2020) dan (Yusra & Afriani, 2021) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas terkait hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham

Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Sari, 2021). Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik bagi investor atau calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan (Tarmizi et

al., 2018). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini membantu melihat besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari jumlah modal yang diperoleh oleh para pemegang saham (Nandani & Sudjarni, 2017). Nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan memberikan efek positif terhadap para investor. Hal tersebut akan membuat harga saham bersangkutan akan mengalami peningkatan sehingga *return* saham akan meningkat juga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tarmizi et al., 2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nandani & Sudjarni, 2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas terkait hubungan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Nilai Pasar terhadap *Return* Saham

Rasio nilai pasar merupakan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan (Hardiani et al., 2021). Salah satu rasio pasar yang bisa digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan variabel yang menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Tingginya harga saham dan keuntungan perusahaan akan mengakibatkan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan juga tinggi. Dengan begitu akan membuat *return* saham perusahaan juga mengalami peningkatan (Nandani & Sudjarni, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nandani & Sudjarni, 2017) menyatakan bahwa nilai pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardiani et al., 2021) yang menyatakan bahwa nilai pasar memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : Nilai Pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE (Level 1)

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan atau annual report periode 2019-2021 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan metode pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dengan mengakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, situs terpercaya lainnya yaitu finance.yahoo.com, dan situs dari masing-masing perusahaan. Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji hetesokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji koefisien secara parsial (uji statistik t), uji koefisien determinan (R^2).

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukannya (Fahmi et al., 2019). *Return* saham dapat diukur dengan cara harga saham periode saat ini dikurang dengan harga saham periode sebelumnya kemudian dibandingkan dengan harga saham periode sebelumnya. Menurut Jogiyanto (2012) berikut rumus *return* saham:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R = *Return* Saham

P_t = Harga Saham Periode Sekarang

P_{t-1} = Harga Saham Perode Sebelumnya

Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel independen atau variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menghitung tingkat pengembalian yang diperoleh dari suatu investasi. Rasio ini dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada guna menciptakan laba (Napitu et al., 2020). Rasio ini

diperhitungkan dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusra & Afriani, 2021). Berikut rumus dari *Return On Asset* (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE)

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham (Tarmizi et al., 2018). Rasio ini diperhitungkan dengan cara membagi laba bersih terhadap ekuitas. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusra & Afriani, 2021). Berikut rumus dari *Return On Equity* (ROE) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor per lembar saham (Nandani & Sudjarni, 2017). *Earning Per Share* (EPS) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya. Informasi mengenai *Earning Per Share* (EPS) dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan deviden yang akan dibagikan juga dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Rasio ini diperhitungkan dengan cara membagi laba bersih terhadap jumlah saham yang beredar. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardiani et al., 2021). Berikut rumus dari *Earning Per Share* (EPS) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

PEMBAHASAN (Level 1)

Penelitian ini menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebagai objek penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, situs terpercaya lainnya yaitu finance.yahoo.com, dan situs dari masing-masing perusahaan.

Hasil Analisis Data

Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan nilai pasar terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Hasil perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk menunjukkan berapa jumlah data yang digunakan untuk penelitian dan memberikan nilai minimum, nilai maximum, dan nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan jumlah data (N) yang dipakai dalam penelitian ini ada sebanyak 96 sampel. Berikut hasil uji analisis statistic deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	96	0,001	0,277	0,04259	0,053209
X2_ROE	96	0,001	0,610	0,06299	0,080462
X3_Nilai Pasar	96	0,060	878,300	78,51375	175,156339
Y_Return Saham	96	-0,831	1,075	-0,15421	0,393396
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 1, Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat bahwa nilai terendah sebesar 0,001 yang dimiliki oleh perusahaan PT Aksara Global Development Tbk pada tahun 2019, PT Agung Semesta Sejahtera Tbk pada tahun 2019, PT Natura City Developments Tbk pada tahun 2021 dan PT Pembangunan Perumahan Properti Tbk pada tahun 2021 dan nilai tertinggi sebesar 0,277 dimiliki oleh perusahaan PT Megapolitan Developments Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang dijadikan sampel sebesar 0,043 dengan standar deviasinya sebesar 0,053.

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat bahwa nilai terendah sebesar 0,001 yang dimiliki oleh perusahaan PT Agung Semesta Sejahtera Tbk pada tahun 2019 dan PT Natura City Developments Tbk pada tahun 2021 dan nilai tertinggi sebesar 0,610 dimiliki oleh perusahaan PT Megapolitan Developments Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang dijadikan sampel sebesar 0,063 dengan standar deviasinya sebesar 0,080.

Variabel nilai pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat bahwa nilai terendah sebesar 0,060 yang dimiliki oleh perusahaan PT Nusantara Almazia Tbk pada tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 878,300 dimiliki oleh perusahaan PT Roda Vivatex Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang dijadikan sampel sebesar 78,514 dengan standar deviasinya sebesar 175,156.

Variabel *return* saham yang diproksikan dengan R dapat dilihat bahwa nilai terendah sebesar -0,831 yang dimiliki oleh perusahaan PT Natura City Developments Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 1,075 dimiliki oleh perusahaan PT Star Pacific Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata

(mean) perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang dijadikan sampel sebesar -0,154 dengan standar deviasinya sebesar 0,393.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan apakah berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1. Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka distribusi datanya tidak normal.
2. Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) ≥ 0,05 maka distribusi datanya normal.

Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	96
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi dari variabel independent dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi ini dinyatakan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_ROA	0.119	8.386
X2_ROE	0.124	8.036
X3_Nilai Pasar	0.865	1.156

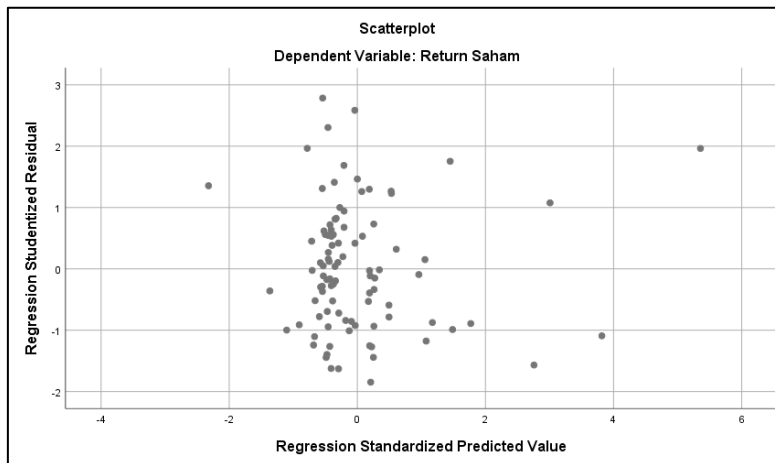
a. Dependent Variable: Y_Return Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, masing-masing variabel menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Nilai tolerance dari variabel ROA sebesar 0,119, ROE sebesar 0,124, dan nilai pasar sebesar 0,867. Masing-masing dari variabel tersebut juga menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Nilai VIF dari variabel ROA sebesar 8,386, ROE sebesar 8,036, dan nilai pasar sebesar 1,156. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi adanya ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji Scatterplot, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Apabila titik-titik dalam scatterplot menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.

Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan gambar 1 tersebut, terlihat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, dan titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang teratur dan jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Auto Korelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t sebelumnya dalam model regresi. Metode pengujian menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW test). Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai $DU < DW < 4 - DU$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,122

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,122. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan (α) 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 96 sampel dan variabel bebas (k) sebanyak 3 variabel. Nilai DU yang didapat sebesar 1,733 sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena $DU < DW < 4 - DU$ ($1,733 < 2,122 < 2,267$).

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam uji asumsi klasik yang telah diuji tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi gejala auto korelasi. Sehingga, data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linear berganda.

Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a		
Model		Unstandardized		Standardized
		Coefficients		Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-0,212	0,051	
	X1_ROA	5,513	2,134	0,746
	X2_ROE	-2,869	1,382	-0,587
	X3_Nilai Pasar	4,023	0,000	0,018

a. Dependent Variable: Y_Return Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 5 tersebut, model persamaan regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$TA = - 0,212 + 5,513 ROA - 2,869 ROE + 4,023 \text{ Nilai Pasar} + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan beberapa hal seperti berikut ini :

1. Nilai Konstanta sebesar -0,212 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan nilai pasar sama dengan nol, maka tingkat *return* saham adalah sebesar -0,212,.

2. Nilai koefisien variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) (X_1) bertanda positif sebesar 5,513. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam *Return On Asset* (ROA), maka akan meningkatkan nilai *return* saham sebesar 5,513 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien variabel *Return On Equity* (ROE) (X_2) bertanda negatif sebesar -2,869. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam *Return On Equity* (ROE), maka akan mengurangi nilai *return* saham sebesar -2,869 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien variabel nilai pasar (X_3) bertanda positif sebesar 4,023. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam nilai pasar, maka akan meningkatkan nilai *return* saham sebesar 4,023 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan nilai pasar terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* (Y). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T dan uji F.

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari seluruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji F juga digunakan sebagai penjelas dari variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk pengujian apakah model penelitian sudah layak untuk digunakan. Dasar pengambilan keputusan dari uji statistic F adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < 0,05$ maka model penelitian layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > 0,05$ maka model penelitian tidak layak digunakan.

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6.

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,261	3	0,420	2,877	,040 ^b
	Residual	13,441	92	0,146		
	Total	14,702	95			

a. Dependent Variable: Y_Return Saham
b. Predictors: (Constant), X3_Nilai Pasar, X2_ROE, X1_ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 6 tersebut, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 2,877 yang artinya nilai F hitung $> F_{tabel}$ karena nilai yang di dapat dari F tabel sebesar 2,703 sehingga $2,877 > 2,703$. Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi yang sebesar 0,04 menunjukkan $0,04 < 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel-variabel independent yang terdiri dari Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan Nilai Pasar secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*, serta variabel dalam penelitian ini dinyatakan sudah layak digunakan atau dimasukkan ke dalam model penelitian.

Hasil Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T)

Uji koefisien secara parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji statistic T dapat diketahui dari nilai thitung atau nilai signifikansi (sig.) dari masing-masing variabel independent.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitungnya yaitu:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansinya yaitu:

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dinyatakan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien secara parsial (uji t) dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-0,212	0,051		-4,167	0,000
	X1_ROA	5,513	2,134	0,746	2,583	0,011
	X2_ROE	-2,869	1,382	-0,587	-2,076	0,041
	X3_Nilai Pasar	4,023	0,000	0,018	0,167	0,868

a. Dependent Variable: Y_Return Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 7 tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki t hitung sebesar 2,583 dan t tabel sebesar 1,986 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,583 > 1,986$. Nilai signifikansi variabel *Return On Asset* (ROA) yaitu 0,011 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 5,513. Dengan begitu maka H1 diterima yang artinya profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki t hitung sebesar 2,076 dan t tabel sebesar 1,986 sehingga t hitung > t tabel yaitu $2,076 > 1,986$. Nilai signifikansi variabel *Return On Equity* (ROE) yaitu 0,041 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Return On Equity* (ROE) yaitu sebesar -2,869. Dengan begitu maka H2 diterima namun dengan arah koefisien yang berbeda yang artinya profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.
3. Variabel nilai pasar memiliki t hitung sebesar 0,167 dan t tabel sebesar 1,986 sehingga t hitung < t tabel yaitu $0,167 < 1,986$. Nilai signifikansinya yaitu 0,868 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien variabel nilai pasar yaitu sebesar 4,023. Dengan begitu maka H3 ditolak yang artinya nilai pasar tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila dalam penelitian menggunakan analisis regresi sederhana, maka yang digunakan sebagai pertimbangan adalah nilai R Square. Namun, apabila menggunakan analisis regresi berganda, maka yang digunakan sebagai pertimbangan adalah nilai Adjusted R Square. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, sehingga yang dilihat adalah nilai Adjusted R Square. Besarnya nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai 1. Jika nilai tersebut mendekati angka 0, maka menunjukkan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai tersebut mendekati angka 1, maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,353 ^a	0,124	0,085		0,373253

a. Predictors: (Constant), X1_ROA, X3_Nilai Pasar, X2_ROE
b. Dependent Variable: Y_Return Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 8 tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,085 atau 8,5%. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan nilai pasar dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 8,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 91,5% (100% - 8,5%) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN (Level 1)

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021, maka peneliti menyimpulkan bahwa : variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Yang artinya bahwa semakin besar *Return On Asset* (ROA) dalam suatu perusahaan maka akan semakin besar juga nilai *return* sahamnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan sinyal bagi investor. Kenaikan *Return On Asset* (ROA) merupakan sinyal yang baik bagi investor karena tingginya *Return On Asset* (ROA) menandakan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan ditandai dengan keuntungan dari pengolahan aset yang terus meningkat. Tingginya *Return On Asset* (ROA) ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan begitu, harga saham perusahaan pun akan naik sehingga *return* saham perusahaan juga akan naik. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Yang artinya bahwa semakin besar *Return On Equity* (ROE) dalam suatu perusahaan maka akan semakin rendah nilai *return* sahamnya. Berdasarkan teori sinyal, dimana sinyal informasi yang dikeluarkan perusahaan kemudian akan direspon oleh investor. Namun, dalam penelitian ini, adanya informasi yang keluar berupa *Return On Equity* (ROE) justru membuat *return* saham perusahaan menurun. Dikarenakan tidak efisiennya perusahaan dalam mengelola ekuitasnya. Maka, dengan meningkatnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Dengan begitu, harga saham perusahaan pun akan menurun sehingga *return* saham perusahaan juga akan turun. Variabel nilai pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan memiliki banyaknya jumlah saham yang beredar namun memiliki jumlah pendapatan yang kecil dan memiliki banyak beban-beban perusahaan yang pada akhirnya membuat perusahaan tidak bisa menghasilkan nilai pasar yang bagus. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memberi sinyal berupa laporan keuangan kepada investor. Kemudian informasi tersebut akan direspon oleh investor. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal tersebut. Investor cenderung tidak memperhatikan informasi mengenai nilai pasar yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga, apabila nilai pasar perusahaan menurun atau meningkat tidak akan mempengaruhi *return* saham yang akan diterima investor.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implikasi peneliti menemukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat, antara lain: bagi perusahaan, khususnya perusahaan property dan real estate untuk dapat meningkatkan aset dan ekuitasnya sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Bagi Investor, peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat berupa gambaran tentang keadaan saham perusahaan, sehingga mampu menentukan strategi perdagangan di pasar modal. Peneliti juga berharap bagi investor untuk lebih bijaksana dan berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait dengan penanaman modal pada perusahaan yang sangat lama menyampaikan laporan keuangan. Bagi

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham dikarenakan dalam penelitian ini hanya memiliki nilai Adjust R-Square sebesar 0,085 atau 8,5%. Sisanya sebesar 91,5% dijelaskan dengan variabel lain di luar model penelitian ini seperti profitabilitas nilai pasar terhadap *return* saham.

Daftar Pustaka

- budiharjo, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita*, 11(3), 464–485. <https://doi.org/10.22441/Profita.2018.V11.03.008>
- Chikmah, A. L., & Yuliana, I. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderating (Saham Sektor Aneka Industri Periode 2016-2018)*.
- Devy, S. S., & Simbolon, R. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2019-2020. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1077–1084.
- Dewi, A. S., & Fajri, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(2), 79. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i2.150>
- Fahmi, Kosasih, & Putra, R. A. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(3), 509–518.
- Fernando, A. (2021). *Parah! 5 Tahun Investasi, 8 Saham Properti Malah Babak Belur*. *Cnbc Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210326093739-17-233038/Parah-5-Tahun-Investasi-8-Saham-Properti-Malah-Babak-Belur>
- Hardiani, S. E., Hakim, M. Z., & Universitas Muhammadiyah Tangerang. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2016- 2019). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 41–51. <https://doi.org/10.32528/psneb.V0i0.5153>
- Kurniawan, A. R., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6).
- Nandani, I. G. A. I. Y., & Sudjarni, L. K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan F & B Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(8).
- Napitu, R., Damanik, E. O. P., & Purba, B. P. B. (2020). Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Education And Development*, 8(3).
- Nurdin, M., & Hastuti, R. T. (2020). Pengaruh Leverage Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2.
- Nurmutia, E. (2022). Indeks Sektor Saham Properti Lesu Sepanjang 2022. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/saham/read/4941101/Indeks-Sektor-Saham-Properti-Lesu-Sepanjang-2022-Ada-Apa>
- Purba, N. M. B. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bei*.
- Rasyid, R., Mulyani, G. S., & Zulvia, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 7(2). <https://doi.org/10.24036/jkmb.10882400>

- Sari, D. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i2.6079>
- Septianingsih, D., Hermanto, & Sakti, D. P. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Pemediasi. *Jurnal Emba*, 8(3), 14–24.
- Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., Indrayenti, & Andrianto, D. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 21–33.
- Widari, L. F. S. (2017). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 3(2).
- Yusra, I., & Afriani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2).